

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa awal kelahirannya, pesantren tumbuh, berkembang dan tersebar luas diberbagai pedesaan dan perkotaan. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia menjadi pilihan utama bagi orang tua untuk anak-anaknya, agar kelas suatu saat nanti anak-anaknya mengerti tentang ajaran dan syariat agama Islam yang diyakini oleh orang tua dan kakek moyangnya, dan pesantren menjadi tempat untuk membentuk karakter, sikap dan prilaku seseorang agar lebih baik.

Awalnya pesantren hanya berada di pelosok-pelosok desa yang jauh dari perkotaan. Namun saat ini pesantren menyerbar luar di berbagai daerah baik dari pedesaan dan perkotaan. Selain itu pesantren saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, ini didasari dengan banyaknya pondok pesantren yang berlabelkan modern. Pesantren modern adalah sebuah lembaga pendidikan yang menggabungkan

pelajaran umum dengan pelajaran agama Islam pada kurikulum pembelajaran di sekolahnya, yang pada akhirnya begitu banyak masyarakat dan orang tua yang tertarik untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan modern agar dapat memahami pelajaran umum dan mengembangkan pengetahuan di bidang Agama Islam.

Pendidikan Pesantren menurut Mastuhu seperti dikutip Damopoli yang bertujuan menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu memiliki kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.¹ Dari pengertian di atas, maka dapat kita pahami bahwa betapa pentingnya lembaga pendidikan pesantren dalam membentuk karakter seorang Muslim.

Pada dasarnya pondok pesantren merupakan pusat pengkajian ilmu-ilmu agama Islam seperti fikih, tauhid, hadis, tasawuf, Bahasa Arab dan lain sebagainya. Ilmu-ilmu tersebut

¹ Mastuh dalam Muljono Dampoli, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), 82

diajarkan terbatas pada lingkup ilmu-ilmu yang digolongkan kepada ilmu Agama sebagai perbedaan dengan ilmu-ilmu yang digolongkan kepada ilmu-ilmu umum.² Maka para santri yang berada di pesantren diharapkan memiliki kemampuan pemahaman yang lebih baik dalam bidang agama dibandingkan dengan para siswa yang mengenyam pendidikan umum seperti SMP dan SMA.

Pondok Pesantren menjadi harapan bagi orang tua agar anaknya dapat memahami ilmu agama Islam dengan sempurna serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun tidak semua harapan orang tua ini dapat direalisasikan dengan sempurna oleh anaknya, karena ada sebagian anak yang tidak mau disekolahkan di pesantren dan menolak untuk belajar di dalamnya, ditambah karena kurangnya kesadaran, minat dan juga kemampuan dalam diri anak tersebut untuk memahami dan mendalami ilmu pengetahuan agama Islam. Sehingga pada akhirnya, belajarnya

² Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan di Indonesia* (Kencana: Jakarta, 2012), 74.

hanya untuk menggururkan kewajiban bukan untuk mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan dalam bidang agama Islam. Akan tetapi pesantren tetap menjadi tempat bagi semua Muslim untuk memperdalam ilmu pengetahuan Agama Islam.

Pemahaman seorang santri dalam bidang agama Islam ini dianggap sangatlah penting, agar tidak salah dalam melaksanakan dan menyampaikan hukum, syariat dan Sunah Agama Islam, seperti pemahaman pada ibadah shalat, zakat, puasa, haji dan banyak lagi ibadah-ibadah lainnya.

Begitu banyak ibadah-ibadah yang harus dijalankan oleh seorang Muslim dalam kesehariannya, akan tetapi shalat adalah ibadah wajib yang harus dilakukan dengan penuh keikhlasan dan kekhusyukan dan jika seorang muslim meninggalkan shalat dia bisa disebut sebagai seorang kafir bahkan boleh dibunuh jika meninggalkannya disebabkan oleh malas atau karena sibuk dengan sesuatu yang tidak perlu,³ atau

³ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Mesir : Darul fatah lil alam al-arobiyyah, 1990), 64

jika meninggalkan shalatnya dengan sengaja karena lalai atau sebab lain, maka hanya dosa yang akan ditimbulkan dan menimbulkan kesan negatif bagi psikologis dan kepribadian yang salah bagi seseorang tersebut.⁴

Kedudukan shalat dalam agama Islam sangatlah istimewa dan tidak dimiliki oleh ibadah-ibadah lainnya, di antara kedudukan tersebut adalah (1) shalat sebagai tiang agama Islam dan agama Islam hanya bisa tegak jika orang Muslim menjalankan shalat, (2) shalat adalah ibadah yang pertama yang diwajibkan oleh Allah SWT dan perintah shalat disampaikan langsung oleh Allah kepada Rasulullah SAW pada saat *isra* dan *Mikraj*. (3) shalat adalah ibadah yang pertama yang akan dihisab pada diri seorang manusia saat meninggal dunia, (4) shalat adalah wasiat dari Rasulullah SAW yang terakhir yang disampaikan kepada umat beliau (Muslim) pada saat beliau akan meninggal dunia. Kemudian yang ke (5) shalat merupakan salah satu hal yang akan hilang dari agama,

⁴ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta : Amzah, 2011), 97

jika tidak ada satupun umat muslim yang melaksanakan shalat maka agama pun akan sirna.⁵

Shalat menurut bahasa artinya adalah do'a, sedangkan secara istilah, shalat adalah sebuah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan khusus, dimulai dengan *takbiratul ikhram* dan diakhiri dengan salam.⁶

Shalat adalah dialog antara hamba dengan sang pencipta atau bentuk komunikasi manusia dengan penciptanya⁷ yang bertujuan untuk berzikir kepada Allah SWT, seperti dalam firmanNya :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي (طه : 20)

Artinya : “Laksanakan shalat untuk zikir kepada-Ku.” (Q.S. Thaha : 20)⁸

⁵ Sayyid Sabiq, *op.cit.*, 63

⁶ Shiddiq Thabrani, Ahmad, dkk, *Terjemah Fiqh Sunnah Karangan Sayyid Sabiq*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, cet.ke III, 2011), 139.

⁷ Muhammad Shaleh al-Munjid, *Shalat yang Khusyuk dan Langkah-Langkah Mencapainya*. Zulkifli Zakaria (Pen.), (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 5.

⁸ Kementerian Agama RI Ummul Mukminin, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Selatan: Penerbit Wali Oasis Terrace Recident, 2014), 331

Dalam shalat tidak diperbolehkan dengan adanya ucapan atau gerakan yang ditinggalkan atau ditambah-tambah, karena setiap bacaan dan gerakan shalat memiliki makna tersendiri. Tata cara shalat terdiri dari niat, gerakan, hingga bacaan. Memahami arti bacaan-bacaan shalat tentunya akan membuat seorang Muslim lebih menikmati dan menghayati terhadap ibadah yang dilakukannya.⁹

Menurut pandangan ilmu fiqih, paham dan tidaknya seseorang terhadap bacaan-bacaan shalat samasekali tidak ada kaitannya dengan sah dan tidaknya shalat yang dilakukan. Artinya, memahami atau tidak memahami arti bacaan shalat tidaklah termasuk kedalam rukun shalat dan syarat sahnya shalat, sehingga asalkan bacaannya benar, maka kewajibannya terhadap shalat tersebut telah terpenuhi. Namun, alangkah rugi dan asingnya jika seorang yang melaksanakan shalat akan tapi tidak paham dengan apa yang diucapkannya. Sebagaimana kita tahu bahwa bacaan-bacaan shalat adalah sebuah dialog antara

⁹ <https://kumparan.com/berita-hari-ini/makna-bacaan-shalat-lengkap-dari-niat-hingga-salam-1wY28ZHZU04>

seorang hamba dan Tuhannya. Mungkin inilah penyebab mengapa banyak shalat yang kita lakukan ini terasa kurang khusuk dan kurang membekas karena mulut kita mengucapkan hal-hal yang tidak kita pahami, dan hal ini yang membuat pikiran kita menjadi mudah teralihkan oleh urusan duniawi.¹⁰

Selain itu bisa saja perilaku seseorang yang kurang baik dan bertentangan dengan ajaran agama Islam, itu semua disebabkan karena shalatnya yang tidak khusyuk dan salah satu indikator ketidak khusyukannya disebabkan karena tidak memahami arti bacaan shalat. sehingga shalat kita sia-sia, shalatnya hanya menjadi rutinitas biasa yang tanpa makna dan minim pahala.

"يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ" (النساء :

(43

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kalian mendekati (mengerjakan) shalat sedang kalian dalam*

¹⁰ <https://www.erapublik.com/2019/09/artikel-shalat-pentingnya-memahami.html>

keadaan mabuk, sehingga kalian mengetahui (menyadari) apa-apa yang kalian lakukan.” (Q.S. An-Nisa : 43)¹¹

Ayat ini menjelaskan tentang larangan mengerjakan shalat dalam keadaan mabuk/tidak mengerti akan hal yang diungkapkannya. Selain itu ayat inipun menjelaskan agar kita lebih mengerti dan memahami sesuatu apapun yang kita ungkapkan dan kita ucapkan dalam sehari-hari. Maka dari itu dengan mengetahui dan memahami arti bacaan shalat diharapkan seseorang bisa lebih menikmati dan lebih khusyuk dalam melaksanakan shalat, sehingga betah berlama-lama dalam menjalankan shalatnya.

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كَسَالَى يُرَاءُونَ

النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا (التساء : 142)¹²

Artinya : “*Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka, dan apabila mereka berdiri untuk shalat, mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan shalat) di hadapan Manusia. Dan tidaklah mereka mengingat Allah kecuali sedikit sekali.*” (Q.S. An-Nisa : 142)

¹¹ Kementrian Agama RI Ummul Mukminin, *Al-Qur'an dan Terjamah*, op.cit., 85.

¹² *Ibid*, 101

Pada ayat ini mungkin merupakan sindiran Allah bagi manusia yang malas dalam melaksanakan shalat atau mereka mengerjakan shalatnya secara cepat tanpa memahami arti bacaan-bacaan shalat atau shalatnya hanya karena ingin dilihat dan dipuji oleh orang lain. Maka shalat yang seperti ini bisa dikatakan sebagai shalatnya orang yang munafik. Dan shalat seperti ini bisa saja dapat merusak pahala shalat, dan bisa saja merusak kepribadiannya.

Santri Aliyah di setiap Pondok Pesantren, khususnya Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1 sudah terbiasa mengucapkan Bahasa Arab di setiap kegiatannya sehari-hari, menghafal kosakata Bahasa Arab, belajar dan berbicara menggunakan Bahasa Arab dan berdiskusi dengan menggunakan Bahasa Arab, maka bukan sesuatu yang sulit untuk mereka memahami, mengetahui dan mengerti arti atau makna bacaan-bacaan shalat. Namun pada kenyataannya, sebagian dari santri Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1 menganggap bacaan-bacaan shalat hanya sebagai bacaan biasa, bukan bacaan yang sakral yang harus dipahami, padahal setiap

bacaan yang dibaca merupakan suatu do'a ataupun kesaksian terhadap Allah yang menciptakan manusia dan Nabi Muhammad sebagai utusan Allah SWT. kurangnya perhatian dan kepedulian pada setiap bacaan yang dibaca oleh seorang santri dalam shalatnya merupakan salah satu masalah besar yang terjadi, karena harapan umat Muslim ada pada diri santri yang telah belajar kitab-kitab kitab kuning yang bertuliskan arab *gundul* dengan hukum-hukum dan syariat-syariat agama Islam yang terkandung di dalamnya, namun jika arti bacaan shalat saja di abaikan tanpa di pahami dengan mendalam, bagaimana dengan hukum-hukum yang lainnya, bisa saja pemahamannya hanya sekedar pemahaman yang didengar, bukan pemahaman yang berdasarkan ungkapan dari buku atau kitab-kitab yang dibaca.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan betapa pentingnya pemahaman seorang santri aliyah pondok pesantren Daar el-Qolam 1 terhadap arti bacaan shalat, di samping itu santri aliyah adalah santri yang sudah lama tinggal dipondok pesantren maka mereka diharapkan memiliki

pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan santri Tsanawiyah dan kemudian shalat pun adalah ibadah wajib yang diperintahkan langsung oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW, walaupun memahami arti bacaan shalat tidak termasuk syarat sah dan rukun shalat, namun memahami arti bacaan shalat adalah salah satu cara seorang hamba berdialog dan berinteraksi dengan penciptanya. Maka dari itu, penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang pemahaman santri aliyah terhadap arti bacaan shalat, dan akhirnya penulis mencoba melakukan penelitian di Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1 Gintung, Jayanti, Tangerang dengan judul **“ANALISIS PEMAHAMAN SANTRI ALIYAH TERHADAP ARTI BACAAN SHALAT” (Studi Kasus di Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1 Gintung, Jayanti, Tangerang)**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang pemahaman santri aliyah pondok pesantren Daar el-Qolam 1 terhadap arti bacaan shalat, agar bacaan-bacaan shalat tidak hanya sekedar untuk dibaca ketika saat shalat, namun harus pula dimengerti dan dipahami agar mapat mendatangkan

khusyuk dalam shalat, dan jika sudah khusyuk dalam shalat maka diharapkan kebaikan-kebaikan yang akan dilakukan oleh seorang Muslim dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pesantren harusnya menjadi lembaga pendidikan yang dipilih oleh orang tua untuk anaknya agar lebih mengerti tentang agama Islam, akan tetapi saat ini pesantren hanya di jadikan lembaga untuk menitipkan anak-anaknya karena orang tuanya sibuk bekerja.
2. Pengetahuan santri yang rendah terhadap arti bacaan shalat, disebabkan proses pengetahuan yang kurang maksimal dalam mengajarkan arti bacaan shalat.
3. Santri menjadi harapan bagi kalangan keluarga dan masyarakat agar dapat memahami dan mengerti tentang ilmu agama Islam, akan tetapi banyak santri yang tidak mengerti akan hal tersebut.

4. Santri aliyah yang telah lebih lama belajar bahasa arab di pondok pesantren diharapkan lebih mudah dalam memahami arti bacaan shalat yang setiap hari dibaca dalam shalat lima waktu, akan tetapi karena banyak faktor yang menghambat pengetahuan dan pemahaman dalam diri santri aliyah untuk memahami arti bacaan shalat, maka masih banyak santri yang tidak memahami arti bacaan shalat.
5. Terdapat santri aliyah Daar el-Qolam 1 yang tidak khushyuk dalam menjalankan shalatnya, ini disebabkan oleh beberapa hal yang pertama karena kurangnya pemahaman terhadap arti bacaan shalat, sehingga tidak fokus dalam melaksanakan shalatnya. Dan ini dapat berdampak kepada perilaku yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan dikaji dan diteliti dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Proses santri aliyah pondok pesantren Daar el-Qolam 1 dalam mendapatkan pengetahuan tentang arti bacaan shalat.
2. Faktor pendukung dan penghambat santri aliyah pondok pesantren Daar el-Qolam 1 untuk memahami arti bacaan shalat.
3. Hasil yang didapatkan bagi santri aliyah yang memahami dan yang tidak memahami arti bacaan shalat.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses santri aliyah pondok pesantren Daar el-Qolam 1 dalam mendapatkan pengetahuan tentang arti bacaan shalat ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat santri aliyah Daar el-Qolam 1 dalam memahami arti bacaan shalat ?
3. Bagaimana hasil yang didapatkan bagi santri aliyah yang memahami dan yang tidak memahami arti bacaan shalat ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis proses santri aliyah pondok pesantren Daar el-Qolam 1 dalam mendapatkan pengetahuan tentang arti bacaan shalat.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat santri aliyah Daar el-Qolam 1 dalam memahami arti bacaan shalat.
3. Untuk menganalisis hasil yang didapatkan bagi santri aliyah yang memahami dan yang tidak memahami arti bacaan shalat.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai bahan pembuktian antara teori yang di dapat dibangku kuliah dengan fakta yang ada di lapangan.

- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis dan sebagai dasar pengembangan selanjutnya.
2. Kegunaan Akademis
 - a. Dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi semua kalangan tentang pemahaman santri aliyah Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1 terhadap arti bacaan shalat.
 - b. Menambah wawasan pengetahuan keilmuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya.
 - c. Sebagai gambaran bagi pesantren-pesantren tentang pemahaman santri aliyah Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1 terhadap arti bacaan shalat.
3. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara praktis sebagai berikut :

- a. Memberikan gambaran tentang pemahaman santri aliyah Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1 terhadap arti bacaan shalat.

- b. Sebagai pengetahuan dan sarana bagi guru, mahasiswa, orang tua dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya memahami arti bacaan shalat bagi seorang santri.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dimaksudkan untuk mengkaji hasil yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa penelitian tersebut ditemukan dalam skripsi dan tesis sebagai berikut :

1. Zulkifli dengan judul penelitian "*Studi Filosofis Gerakan dan Bacaan Shalat*" Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau Tahun 2010. Hasil penelitian pada penelitian ini adalah tentang Shalat yang bukanlah sekedar beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan *takbir* dan diakhiri dengan salam. Namun sebuah perjalanan *ruhani* yang dilakukan seorang hamba untuk bertemu dengan Tuhannya. Setiap gerakan dan bacaan dalam Shalat ternyata memiliki nilai-nilai filosofis yang memberi manfaat lahir dan batin, jasad dan ruh, terhadap

diri manusia. Dengan nilai-nilai filosofis tersebut diharapkan hakikat Shalat sebagai jembatan komunikasi antara manusia dengan Tuhannya dapat tercapai. Inilah yang didiskusikan di dalam skripsi di hadapan pembaca.

2. Nurizam dengan judul penelitian "*Kontibusi Pemahaman Arti Bacaan Shalat Terhadap Kekhusyu'an Shalat Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an di Disa Tarai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*" Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kontribusi pemahaman arti bacaan Shalat terhadap kekhusyu'an Shalat santri Pondok Pesantren Darul Qur'an di Desa Tarai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Subjek penelitian ini adalah santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Tarai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kontribusi pemahaman arti bacaan shalat terhadap kekhusyu'an Shalat santri. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah santri kelas X A dan XI A yang berjumlah 50 santri. Pada

penelitian ini penulis mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel. Berdasarkan analisis data diperoleh r_{ch} sebesar 0,583 lebih besar dari nilai r tabel, baik pada taraf signifikan (5%) sebesar 0,273 maupun 1% sebesar 0,354. Atau dapat di tulis $0,273 < 0,583 > 0,354$.

3. Baharuddin dengan judul penelitian "*Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab dalam Memahami Makna Bacaan Shalat Siswa MTs An-Najah (Pondok Pesantren Pancasila Reok) Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur*" penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan tentang kemampuan kontribusi penguasaan berbahasa Arab siswa MTs An-Najah Reok (2) mendeskripsikan kendala-kendala siswa/siswi dalam pemahaman makna bacaan Shalat (3) menguji seberapa besar kontribusi atau usaha-usaha yang dilakukan dalam memahami penguasaan bahasa Arab terhadap pemahaman makna Bacaan Shalat siswa MTs An-Najah (Pondok Pesantren Pancasila Reok). Dari hasil analisis penelitian ini data dapat disimpulkan bahwa

variabel bebas adalah penguasaan bahasa Arab mampu menerangkan atau memprediksikan nilai variabel terikat terhadap pemahaman makna bacaan Shalat. Sehingga terpengaruh signifikan dari variabel bebas penguasaan bahasa Arab terhadap makna bacaan Shalat.

Penelitian Penulis adalah Analisis Pemahaman Santri Aliyah Terhadap Arti Bacaan Shalat (Studi Kasus di Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1 Gintung, Jayanti, Tangerang) yang penulis bahas adalah bahwa penulis lebih fokus pada pemahaman santri aliyah terhadap arti bacaan shalat.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan perlu di jelaskan mengingat pentingnya terdapat sistematika pembahasan agar penyusunan penelitian ini dapat tersistematis dengan baik dan tentunya mudah untuk di telaah. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang saling berurutan yaitu :

Bab I merupakan pendahuluan penelitian yang mendeskripsikan gambaran umum penelitian yang akan

diteliti dan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Penulisan.

Bab II berisi tentang Landasan Teori yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini.

Bab II Membahas tentang Metodologi Penelitian.

Bab IV Merupakan pembahasan inti dari penelitian ini, yaitu menjelaskan tentang “Analisis Pemahaman Santri Aliyah Terhadap Arti Bacaan Shalat” (Studi Kasus di Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1 Gintung, Jayanti, Tangerang)

Bab V adalah Penutup yang terdiri dari Kesimpulan yang akan memberikan jawaban atas masalah yang diteliti dan Saran - Saran yang sifatnya memberikan solusi atas permasalahan yang diteliti.